

**STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN NURSERY HORTIKULTURA
SEBAGAI EDU-EKOWISATA DI KOTA PEKALONGAN**

Adi Usnan, M. Shofiyuddin

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan
adiusnan@gmail.com**ABSTRAK**

Taman Nursery Hortikultura Pekalongan sebagai destinasi wisata yang menarik dan edukatif, memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah, sarana edukasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Taman Nursery Hortikultura menjadi taman Edu-ekowisata yang dapat mendukung pelestarian alam, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat lokal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan alat analisis SWOT. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi serta penyebaran kuesioner ke DLH, Dinparbudpora, Dinas Pendidikan, Dinarpus, DPMPPA, Dinperpa, Bappeda, camat, lurah, tokoh masyarakat, masyarakat dan pengunjung. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan strategi pengembangan Taman Nursery Pekalongan antara lain (1) Pemanfaatan sarana prasarana untuk menunjang Edu-ekowisata, seperti pemanfaatan Green House sebagai ruang budidaya hortikultura; pemanfaatan Gedung Bundar untuk ruang multimedia pembelajaran hortikultura, dikelilingi showroom produk hortikultura (buah, sayur, produk olahan); pemanfaatan keliling luar Gedung Bundar sebagai area kuliner; optimalisasi fungsi Perpustakaan Ceria; pemanfaatan ruang terbuka untuk pembelajaran luar sekolah, (2) Penyediaan Ruang Penangkaran Burung. (3) Penyediaan sarpras budidaya tanaman, unggas dan ikan dengan sistem 4 in 1, (4) Rintisan sebagai Ruang Bermain Ramah Anak, dan (5) Pelibatan Organisasi Perangkat Daerah terkait dan swasta dalam pengelolaan taman.

Kata kunci : Edu-ekowisata, Hortikultura, Nursery. SWOT

ABSTRACT

Pekalongan Horticultural Nursery Park as an attractive and educational tourist destination, has great potential to be developed into a source of regional income, educational facilities and improving community welfare. This research aims to determine the strategy for developing a Horticultural Nursery Park into an Edu-ecotourism park that can support nature conservation, as well as provide economic and social benefits to local communities. This research is a qualitative descriptive research using the SWOT analysis tool. Data was collected through literature study, observation and distributing questionnaires to DLH, Dinparbudpora, Education Office, Dinarpus, DPMPPA, Dinperpa, Bappeda, sub-district heads, village heads, community leaders, the public and visitors. Based on the research results, it can be concluded that the strategy for developing the Pekalongan Nursery Park includes (1) Utilizing infrastructure to support Edu-ecotourism, such as using the Green House as a horticultural cultivation space; use of the Round Building as a multimedia room for horticultural learning, surrounded by horticultural product showrooms (fruit, vegetables, processed products); use of the outer perimeter of the Round Building as a culinary area; optimization of the Ceria Library function; use of open space for out-of-school learning, (2) Provision of bird breeding space. (3) Providing infrastructure for cultivating plants, poultry and fish with a 4 in 1 system, (4) Piloting as a Child-Friendly Play Space, and (5) Involving relevant Regional Apparatus Organizations and the private sector in park management.

Keywords: Edu-ecotourism, Horticulture, Nursery. SWOT

PENDAHULUAN

Taman Nursery Pekalongan adalah sebuah taman yang memiliki potensi menjadi tempat rekreasi dan edukasi bagi masyarakat, berlokasi di Kelurahan Kuripan Yosorejo, Kecamatan Pekalongan Selatan. Taman ini merupakan bantuan dari pemerintah pusat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan keindahan kota. Taman yang telah didesain ulang oleh mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) memiliki konsep mini botanical garden, nursery hortikultura edukatif, dibangun diatas bekas lahan pemakaman Tionghoa. Taman yang ditata apik dengan menampilkan berbagai jenis tanaman hortikultura, keindahan bunga, serta didukung fasilitas permainan anak dan penyediaan perpustakaan, memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat Kota Pekalongan sebagai sarana berolahraga, bersantai, bersosialisasi, bersenang-senang bersama keluarga dan teman, hingga untuk mengabadikan momen-momen berharga. Perpustakaan yang dilengkapi dengan fasilitas internet gratis, dimanfaatkan masyarakat dan pelajar untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuan mereka. Selain itu, Taman Nursery juga dapat menjadi tempat belajar tentang tanaman hortikultura dan bunga ataupun sebagai tempat pembelajaran luar sekolah lainnya.

Taman Nursery Hortikultura Pekalongan sebagai destinasi wisata yang menarik dan edukatif memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah dan peningkatan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Konsep Nursery Hortikultura yang diterapkan dalam taman ini, sangat tepat dikembangkan kearah taman yang bersifat Edu-ekowisata sehingga dapat mendukung pelestarian alam, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat lokal.

Edu-ekowisata merupakan sebuah konsep pariwisata yang menggabungkan unsur edukasi dan ekowisata. Edukasi adalah proses pembelajaran dan peningkatan pengetahuan tentang alam dan budaya. Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang bertanggung jawab dengan memperhatikan konservasi lingkungan, pelestarian kehidupan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Edu-ekowisata memiliki beberapa karakteristik, antara lain: (1) Mengutamakan aspek edukasi dan pengalaman tentang alam dan budaya. (2) Melibatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan. (3) Memberikan dampak negatif yang minimal terhadap lingkungan dan budaya, (4) Mengikuti prinsip-prinsip konservasi, partisipasi, dan ekonomi berkelanjutan.

Konsep Edu-ekowisata penting untuk dikembangkan, karena dapat memberikan banyak manfaat, seperti: (1) Meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap alam dan budaya, (2) Meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat lokal, (3) Meningkatkan perlindungan dan pelestarian alam dan budaya, (4) Meningkatkan kerjasama dan harmoni antara berbagai pihak, (5) Sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengembangan Taman Nursery Hortikultura menjadi taman Edu-ekowisata yang dapat mendukung pelestarian alam, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada masyarakat lokal, perlu dilakukan penelitian. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan alat analisis SWOT. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi serta kuesioner dengan DLH, Dinparbudpora, Dinas Pendidikan, Dinarpus, DPMPPA, Dinperpa, Bappeda, camat, lurah, tokoh masyarakat, masyarakat dan pengunjung.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Pramono dkk (2020), CS. Maak dkk (2022), Mardiani dkk (2017), dan Fitriana (2018) secara umum membahas mengenai strategi pengembangan taman sebagai ekowisata guna peningkatan ekonomi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini, pengembangan taman ditujukan sebagai Edu-ekowisata yang dapat meningkatkan ekonomi dan pendapatan daerah, namun juga sebagai taman yang ramah anak, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih nyaman. Hal ini merupakan unsur pembaharuan dalam penelitian ini.

METODE

Dalam merumuskan strategi Pengembangan Taman Nursery Hortikultura Sebagai Edu-Ekowisata di Kota Pekalongan, peneliti menggunakan analisis *SWOT*. Analisis *SWOT* adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Analisis ini diawali dengan mengidentifikasi faktor – faktor yang diuraikan dari komponen *SWOT*, selanjutnya disebarakan melalui kuesioner kepada responden untuk memberikan penilaian terhadap faktor-faktor tersebut untuk selanjutnya dianalisis melalui serangkaian perhitungan yang dikenal dengan *IFAS* (*Internal Factor Analysis Summary*), *EFAS* (*External Factor Analysis Summary*). Dalam *IFAS* dan *EFAS* dilakukan perhitungan nilai bobot dan rating. Pembobotan didasarkan pada tingkat kepentingan atau penilaian terhadap setiap pernyataan, seberapa kuat atau lemah dari pernyataan tersebut secara relatif satu sama lain. Skala bobot berkisar dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Total bobot dari semua faktor harus sama dengan 1,00. Sedangkan penentuan rating, untuk *IFAS* didasarkan pada Pengaruh Faktor Strategis Internal (Performance of Internal Factors) dan *EFAS* didasarkan pada Pengaruh Faktor Strategis Eksternal (Performance of External Factors). Skala rating yang dipakai dalam penelitian ini berkisar dari 5 (sangat kuat) hingga 1 (lemah).

Hasil perhitungan ini akan menghasilkan persentase bobot untuk masing-masing faktor. Semakin tinggi persentase bobot, semakin signifikan pengaruh faktor tersebut terhadap kesuksesan strategi organisasi. Dengan menghitung bobot *IFAS*, kita dapat memahami sejauh mana faktor-faktor internal mempengaruhi kinerja organisasi dan merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kekuatan dan mengatasi kelemahan. Sedangkan dengan penghitungan bobot pada *EFAS*, kita dapat memahami sejauh mana faktor-faktor eksternal mempengaruhi kinerja organisasi dan merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan peluang dan mengatasi ancaman.

Kemudian untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan strategi-stategi yang dapat ditempuh, dengan menyusun serangkaian kombinasi 4 (empat) strategi dalam matrik *SWOT* yang meliputi (1) Strategi *SO* (*Strengths – Opportunities*), strategi ini memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk mengambil peluang eksternal yang ada. (2) Strategi *ST* (*Strengths – Threats*), strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk mengatasi ancaman eksternal yang ada. (3) Strategi *WO* (*Weakness – Opportunities*), strategi ini berfokus pada cara mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. (4)

Strategi WT (Weakness – Threats), strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada dengan menghindari ancaman (Rangkuti, 2008:31-32).

Tabel 1. Matrik SWOT

<i>IFAS</i> <i>EFAS</i>	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
	a. Kekuatan 1 b. Kekuatan 2 c. Kekuatan ke-n	a. Kelemahan 1 b. Kelemahan 2 c. Kelemahan ke-n
Peluang (Opportunities)	Strategi SO	Strategi WO
a. Peluang 1 b. Peluang 2 c. Peluang ke-n	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi ST
a. Ancaman 1 b. Ancaman 2 c. Ancaman ke-n	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2008:31)

Analisis terakhir yang dilakukan yaitu menentukan tujuan utama grand strategy. Grand strategy merupakan tahapan pencocokan (matching stage) pada proses formulasi strategi. Matrik ini didasarkan pada dua dimensi posisi organisasi yakni posisi hasil analisis IFAS dan EFAS dalam matrik grand strategy, sehingga mampu menunjukkan posisi organisasi, apakah titik singgung IFAS dan EFAS berada pada kuadran-1, kuadran-2 kuadran-3 dan kuadran-4.

Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy). Kuadran 2: meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar). Kuadran 3: perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan Question mark pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah – masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Kuadran 4: ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal (Rangkuti, 2008:20).

HASIL

Identifikasi faktor-faktor dari komponen SWOT dalam Taman Nursery Hortikultura dihasilkan 20 (dua puluh) faktor yang terdiri dari 6 (enam) faktor kekuatan (*strengths*), 5

(lima) faktor Kelemahan (*weakness*), 5 (lima) faktor Peluang (*Opportunities*) dan 4 (empat) faktor Ancaman (*Threats*).

Faktor yang menjadi kekuatan (*strengths*) yang dapat dijadikan modal utama dalam pengembangan taman, antara lain (1) Taman Nursery Pekalongan memiliki keindahan alam, keanekaragaman flora, fasilitas pendukung, dan sarana bermain; (2) Memiliki konsep mini botanical garden, nursery hortikultura edukatif; (3) Masyarakat menggunakan taman ini sebagai tempat rekreasi, edukasi dan olahraga; (4) Memiliki Green House yang digunakan untuk budidaya, pembibitan dan pemeliharaan tanaman hortikultura dan bunga; (5) Memiliki Perpustakaan Ceria yang dilengkapi dengan Program Pojok Baca Digital sehingga Taman Nursery dapat menjadi tempat yang lebih menarik dan edukatif. (6) Keamanan taman semakin terjaga dengan dibangunnya pagar keliling dan kondusifitas semakin meningkat.

Kelemahan (*weakness*) meliputi : (1) Kualitas air wudlu kurang memenuhi syarat untuk bersuci; (2) Kondisi taman saat ini mencerminkan kurangnya kinerja tim taman; (3) Kondisi taman saat ini mencerminkan keterbatasan anggaran; (4) Beberapa area taman memerlukan perawatan lebih lanjut, pemeliharaan tanaman, dan perbaikan fasilitas; (5) Kondisi taman saat ini menggambarkan kerjasama antara pihak terkait, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pengelola taman, kurang optimal.

Peluang (*Opportunities*) yang dimiliki oleh Taman Nursey Hortikultura relatif banyak yakni (1) Taman Nursery dapat memanfaatkan produk-produk hortikultur dan potensi pengembangan produk lokal, seperti kerajinan tangan, kuliner; (2) Gedung Bundar dapat dimanfaatkan sebagai ruang multimedia pembelajaran hortikultura dan showroom produk hortikultura; (3) Pemanfaatan ruang terbuka untuk pelaksanaan pembelajaran luar sekolah; (4) Taman Nursery dalam tahap verifikasi Deputy Pemenuhan Hak Anak dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai Ruang Bermain Ramah Anak; (5) Tahun 2019 Taman didesain ulang oleh mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) sehingga berpeluang mendapat dukungan lebih lanjut dari Lembaga pendidikan dan Penelitian dalam pengembangan taman, peningkatan kualitas, dan penelitian lebih lanjut tentang flora dan fauna di area taman.

Sedangkan kondisi yang menjadi ancaman bagi taman adalah (1) Berpotensi terjadi gangguan- gangguan keamanan dan perilaku negatif; (2) Beberapa area taman, tergenang air apabila curah hujan tinggi; (3) Beberapa area taman dan fasilitas-fasilitas mengalami kerusakan akibat aktivitas manusia, perubahan iklim, dan polusi; dan (4) Lapak lapak pedagang di sekitar luar taman, merusak estetika dan ketertiban

Faktor-faktor tersebut dilakukan analisis melalui matrik *IFAS dan EFAS* menghasilkan bobot dan skor dari faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

Tabel. 2 Matrik IFAS (Internal Factors Analysis Summary)

Faktor - Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strengths)			
Taman Nursery Pekalongan memiliki keindahan alam, keanekaragaman flora, fasilitas pendukung, perpustakaan dan sarana bermain	0,098	4	0,392
Memiliki konsep mini botanical garden, nursery hortikultura edukatif	0,091	4	0,364
Masyarakat menggunakan taman ini sebagai tempat rekreasi, edukasi dan olahraga.	0,102	5	0,51
Memiliki Green House yang digunakan untuk budidaya, pembibitan dan pemeliharaan tanaman hortikultura dan bunga.	0,094	4	0,376
Memiliki Perpustakaan Ceria yang dilengkapi dengan Program Pojok Baca Digital sehingga Taman Nursery dapat menjadi tempat yang lebih menarik dan edukatif	0,093	4	0,372
Keamanan taman semakin terjaga dengan dibangunnya pagar keliling dan kondusifitas semakin meningkat	0,1	4	0,4
Subtotal	0,578		2,414
Kelemahan (Weaknesses)			
Pengunjung Taman Nursery Pekalongan semakin berkurang	0,072	3	0,216
Kondisi taman saat ini mencerminkan kurangnya kinerja tim taman	0,075	3	0,225
Kondisi taman saat ini mencerminkan keterbatasan anggaran	0,085	4	0,34
Beberapa area taman memerlukan perawatan lebih lanjut, pemeliharaan tanaman, dan perbaikan fasilitas	0,105	5	0,525
Kondisi taman saat ini menggambarkan kerjasama antara pihak terkait, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pengelola taman, kurang optimal	0,085	4	0,34
Subtotal	0,422		1,646
Total	1		4,06

Tabel. 3 Matrik EFAS (External Factors Analysis Summary)

Faktor - Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)			
Taman Nursery dapat memanfaatkan produk-produk hortikultur dan potensi pengembangan produk lokal, seperti kerajinan tangan, kuliner.	0,11	4	0,44
Gedung Bundar dapat dimanfaatkan sebagai ruang multimedia pembelajaran hortikultura dan showroom produk hortikultura	0,115	4	0,46
Pemanfaatan ruang terbuka untuk pelaksanaan pembelajaran luar sekolah	0,126	5	0,63
Taman Nursery dalam tahap verifikasi Deputi Pemenuhan Hak Anak dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai Ruang Bermain Ramah Anak	0,126	5	0,63
Tahun 2019 Taman didesain ulang oleh mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) sehingga berpeluang mendapat dukungan lebih lanjut dari Lembaga pendidikan dan Penelitian dalam pengembangan taman, peningkatan kualitas, dan penelitian lebih lanjut tentang flora dan fauna di area taman	0,118	4	0,472
Subtotal	0,595		2,632
Ancaman (Threats)			
Taman Nursery terbebas dari gangguan – gangguan keamanan dan perilaku negatif	0,098	4	0,392
Beberapa area taman, tergenang air apabila curah hujan tinggi	0,106	4	0,424
Beberapa area taman dan fasilitas-fasilitas mengalami kerusakan akibat aktivitas manusia, perubahan iklim, dan polusi	0,103	4	0,412
Lapak lapak pedagang di sekitar luar taman, merusak estetika dan ketertiban	0,098	4	0,392
Subtotal	0,405		1,62
Total	1		4,252

Berdasarkan analisis terhadap faktor internal dan eksternal melalui *IFAS (Internal Factor Analysis Summary)* dan *EFAS (External Factor Analysis Summary)*, dapat diketahui bahwa skor eksternal dari Taman Nursery Hortikultura adalah sebesar 4,252 dan skor internal adalah sebesar 4,060.

Tabel 2. Matrik *IFAS (Internal Factor Analysis Summary)* diperoleh rating yang tinggi pada faktor-faktor komponen kekuatan (*strengths*) antara 4-5, dengan bobot 0,578

dan skor 2,414. Pada faktor-faktor komponen kelemahan (*weaknesses*) relatif tinggi namun masih dibawah komponen kekuatan (*strengths*) yaitu rating antara 3-5, bobot 0,422 dan skor di angka 1,646. Hal ini menunjukkan bahwa Taman Nursery Hortikultura mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan kekuatan internal untuk mengambil peluang eksternal, serta menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk mengatasi ancaman eksternal.

Tabel 3. Matrik *EFAS* (*External Factor Analysis Summary*) menunjukkan adanya peluang yang tinggi untuk mengembangkan taman. Ini terlihat dari rating, bobot dan skor yang tinggi pada faktor-faktor Peluang (*Opportunities*) yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan internal dan diharapkan dapat menekan kelemahan internal untuk menghindari ancaman-ancaman yang dimungkinkan muncul.

Sedangkan hasil yang diperoleh dari Matrik SWOT, nampak pada tabel berikut :

Tabel 4. Matrik SWOT Taman Nursery Hortikultura

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFAS	Strategi SO	Strategi WO
Peluang (O)	Pemanfaatan sarana prasarana untuk menunjang Edu-ekowisata, seperti : <ul style="list-style-type: none"> - pemanfaatan Green House sebagai ruang budidaya hortikultura; - pemanfaatan Gedung Bundar untuk ruang multimedia pembelajaran hortikultura, dikelilingi showroom produk hortikultura (buah, sayur, produk olahan); - pemanfaatan keliling luar Gedung Bundar sebagai area kuliner; - optimalisasi fungsi Perpustakaan Ceria; - pemanfaatan ruang terbuka untuk pembelajaran luar sekolah, Penyediaan Ruang Penangkaran Burung. Penyediaan sarpras budidaya tanaman, unggas dan ikan dengan sistem 4 in 1, Rintisan sebagai Ruang Bermain Ramah Anak, dan Pelibatan Organisasi Perangkat Daerah terkait dan swasta dalam pengelolaan taman. Membangun hubungan kerjasama dan investasi dalam pengembangan usaha	Mengajukan penambahan anggaran Meningkatkan perawatan/ pemeliharaan dan perbaikan fasilitas Meningkatkan kerjasama dengan OPD terkait dan masyarakat
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
	Bekerjasama dengan Bhabin dan Bhabinkamtibmas dalam meningkatkan keamanan Menambah saluran air dan pengurugan di area tergenang Melakukan perbaikan fasilitas - fasilitas Kolaborasi dengan Dindangkop dalam penertiban pedagang	Meningkatkan kinerja Tim Taman

Hasil dari analisis matrik SWOT pada tabel diatas, diperoleh strategi pengembangan Taman Nursery Hortikultura sebagai berikut:

1. Strategi SO
 - a. Pemanfaatan sarana prasarana untuk menunjang Edu-ekowisata, seperti pemanfaatan Green House sebagai ruang budidaya hortikultura; pemanfaatan Gedung Bundar untuk ruang multimedia pembelajaran hortikultura, dikelilingi showroom produk hortikultura (buah, sayur, produk olahan); pemanfaatan keliling luar Gedung Bundar sebagai area kuliner; optimalisasi fungsi Perpustakaan Ceria; pemanfaatan ruang terbuka untuk pembelajaran luar sekolah,
 - b. Penyediaan Ruang Penangkaran Burung.
 - c. Penyediaan sarpras budidaya tanaman, unggas dan ikan dengan sistem 4 in 1,
 - d. Rintisan sebagai Ruang Bermain Ramah Anak, dan
 - e. Pelibatan Organisasi Perangkat Daerah terkait dan swasta dalam pengelolaan taman.

- f. Membangun hubungan kerjasama dan investasi dalam pengembangan usaha
2. Strategi ST
 - a. Bekerjasama dengan Bhabin dan Bhabinkamtibmas dalam meningkatkan keamanan
 - b. Menambah saluran air dan pengurugan di area tergenang
 - c. Melakukan perbaikan fasilitas - fasilitas
 - d. Kolaborasi dengan Dindangkop dalam penertiban pedagang
3. Strategi WO
 - a. Mengajukan penambahan anggaran
 - b. Meningkatkan perawatan/ pemeliharaan dan perbaikan fasilitas
 - c. Meningkatkan kerjasama dengan OPD terkait dan masyarakat
4. Strategi WT
 - Meningkatkan kinerja Tim Taman

SIMPULAN

Hasil skor kekuatan dan peluang yang lebih tinggi dari skor kelemahan dan ancaman, menunjukkan bahwa kekuatan mampu mengambil keuntungan dari sebuah peluang yang ada. Kelemahan kelemahan yang dapat mencegah keuntungan dapat diatasi dengan baik sehingga dapat meraih keuntungan yang semakin meningkat. Kekuatan dalam menghadapi ancaman, akan memunculkan strategi strategi baru dalam mengatasi kelemahan sehingga ancaman-ancaman baru bisa ditekan.

Hasil analisa SWOT, secara keseluruhan dapat menggambarkan bahwa potensi potensi yang dimiliki Taman Nursery Hortikultura Kota Pekalongan dapat dikembangkan dengan optimal karena memiliki kekuatan dan peluang yang lebih besar dibanding kelemahan dan ancaman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Kasmir dan Jakfar. 2014. Studi Kelayakan Bisnis. (Edisi Revisi). Jakarta: Prenadamedia Group
- [2] Kotler dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. (Edisi 13. Jilid 1). Jakarta: Erlangga
- [3] Rangkuti, Freddy. 2008. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- [4] Sudjoni. 2016. Manajemen Usaha Kecil. Malang: Unisma Press

Jurnal

- [1] NI Asro, dkk (2015). Analisis Strategi Pemasaran Guna Meningkatkan Penjualan. <https://www.neliti.com/id/publications/351906/analisis-strategi-pemasaran-guna-meningkatkan-penjualan>
- [2] S. Pramono, dkk (2020). Analisis Potensi Dan Strategi Penembaan Ekowisata Daerah Penyangga Taman Nasional Way Kambas <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/sisteminformasi/article/view/208/124>
- [3] CS Maak, dkk (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Terhadap Ekonomi Lokal Pada Desa Wisata Fatumnasi <https://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/oje/article/view/901/387>
- [4] A Mardani, dkk (2017) Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Pulau Pahawang Propinsi Lampung <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/maquares/article/view/19804>

- [5] Evi Fitriana (2018) Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya
<https://core.ac.uk/download/pdf/287321785.pdf>
- [6] UMSU (2022). Hortikultura : Pengertian, Jenis, Manfaat, dan Tips Budidayanya
<https://faperta.umsu.ac.id/2022/03/20/hortikultura/>
- [7] FN Asmita (2021). Analisis SWOT: Faktor, Cara Membuat dan Contohnya
<https://koinworks.com/blog/analisis-swot/>
- [8] DailySocial (2022) Cara Membuat Analisis SWOT: Lengkap dan Tepat
<https://dailysocial.id/post/cara-membuat-analisis-swot>
- [9] takterlihat.com (2023) 4 Langkah Mudah Menentukan Bobot EFAS dan IFAS dalam Analisis SWOT
<https://takterlihat.com/menentukan-bobot-efas-dan-ifas-analisis-swot/>
- [10] Polisi Tactica (2018) Analisis SWOT: Panduan Hitung IFAS, EFAS, SFAS dan Matrik Grand Strategy
<https://www.makalah-nkp.com/2018/03/analisis-swot-panduan-ifas-efas-sfas.html>